

## EVALUASI PROGRAM PRAKTIK INDUSTRI PRODI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNY

Nirmala Adhi Yoga Pambayun<sup>1</sup>, Trie Hartiti Retnowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, UNY

<sup>2</sup>Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, UNY

Corresponding Author: [nirmalaadhi\\_yp@uny.ac.id](mailto:nirmalaadhi_yp@uny.ac.id)

### *Abstract*

*Internship programs play an important role in developing student competencies to meet the expectations of the working world. Internship programs need to be evaluated to maintain or improve their quality. This study aims to evaluate the achievement of the objectives of the Internship programs in the Automotive Engineering Education Department Faculty of Engineering Universitas Negeri Yogyakarta. This research is included in goal-oriented evaluation research (goal oriented model). The respondents to this study are students of the Automotive Engineering Education Study Program who have implemented industrial practices in 2022. Data was collected by questionnaires and interviews. Questionnaires are used to measure the achievement of industrial practice objectives while interviews are used for qualitative deepening of the results obtained from quantitative data. Quantitative data analysis techniques use descriptive statistics while qualitative data is summarized and synthesized and then spelled out clearly, and concisely. The results of the evaluation show that, 1) The objectives of Internship programs in general is included into the category of sufficient achievement; 2) There are 4 goals out of a total of 8 goals that included into the category of sufficient achievement, and 4 other goals fall into the category of high achievement; 3) A very significant factor causing the non-achievement of internship program goals is the Covid-19 pandemic which causes lectures to be carried out online so that student competencies are not sufficient to follow internship program.*

**Keywords:** *Internship Program, Program Evaluation, Goal Oriented Evaluation, Goal Achievement*

### **Abstrak**

Program praktik industri memegang peranan penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa untuk memenuhi ekspektasi dunia kerja. Praktik industri perlu dievaluasi untuk menjaga atau meningkatkan kualitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan program praktik industri di Prodi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi berbasis tujuan (model *goal oriented*). Responden penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif yang telah melaksanakan praktik industri pada tahun 2022. Data dikumpulkan dengan angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan praktik industri sedangkan wawancara digunakan untuk pendalaman secara kualitatif terkait hasil yang didapat dari data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik diskriptif sedangkan data kualitatif dirangkum dan disintesis kemudian dijabarkan dengan jelas, padat dan singkat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, 1) Tujuan praktik industri secara umum masuk dalam kategori ketercapaian “cukup”; 2) Terdapat 4 tujuan dari total 8 tujuan yang masuk dalam kategori ketercapaian “cukup”, dan 4 tujuan lain masuk dalam kategori ketercapaian “tinggi”; 3) Faktor yang sangat signifikan penyebab tidak tercapainya tujuan praktik industri yaitu adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perkuliahan dilaksanakan secara daring sehingga kompetensi mahasiswa belum mencukupi untuk mengikuti praktik industri.

**Kata kunci:** Praktik Industri, Evaluasi Program, Evaluasi *Goal Oriented*, Ketercapaian Tujuan

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menyebabkan tuntutan penguasaan kompetensi dunia kerja semakin tinggi. Revolusi industri 4.0 telah menyebabkan pesatnya perkembangan teknologi sehingga merubah beberapa tatanan pekerjaan (The Economist, 2015). Ada jenis pekerjaan yang hilang karena sudah tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat atau meningkatnya tuntutan kompetensi yang dibutuhkan (Vu, 2018). Di dunia otomotif, perkembangan ini sangat terasa dan terlihat dimana teknologi pada kendaraan semakin canggih begitu juga proses pembuatannya yang saat ini sudah banyak melibatkan robot dan membutuhkan tenaga manusia yang lebih sedikit. Pada aspek perawatan kendaraan, kendaraan keluaran terbaru semakin sedikit bagian yang membutuhkan penyetulan rutin dengan sistem yang telah terkomputerisasi sehingga dalam perbaikannya membutuhkan alat canggih untuk membaca kondisi dan kerusakan yang terjadi. Kondisi ini membutuhkan antisipasi dari dunia pendidikan vokasi di perguruan tinggi yang bergerak di bidang otomotif seperti prodi Pendidikan Teknik Otomotif.

Pendidikan vokasi harus dapat menyesuaikan kurikulum dan proses pendidikan untuk meningkatkan relevansi dengan dunia kerja (Billett, 2002; Jonasson, 2014). Relevansi menjadi kata kunci untuk dapat meningkatkan keterserapan lulusan pendidikan vokasi ke dunia kerja. Relevansi tidak dapat dicapai hanya dengan kerja satu pihak saja, perlu adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah dan dunia kerja. Kompetensi lulusan pendidikan vokasi merupakan tanggungjawab bersama.

Infrastruktur pendidikan vokasi bidang otomotif tidak dapat menyamai kondisi di dunia kerja (industri otomotif), karena cepatnya perubahan dan perkembangan teknologi (Pambayun, Sofyan & Haryana, 2020). Keusangan sarana prasana pendidikan vokasi bidang otomotif akan semakin cepat karena teknologi yang berkembang dengan pesat. Perlu adanya kolaborasi dengan dunia industri untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga suplay tenaga kerja bidang otomotif yang dihasilkan oleh perguruan tinggi vokasi dapat sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Suroto & Hung, 2018). Salah satu alternatif untuk mengurangi kesenjangan yang ada adalah dengan kegiatan praktik industri.

Program praktik industri menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dan keterserapan ke dunia kerja. Melalui kegiatan praktik industri kompetensi mahasiswa dapat dilengkapi sekaligus memberikan pengalaman dunia kerja secara langsung (Brite, 2013). Kegiatan praktik industri tidak hanya memberikan manfaat kepada mahasiswa dan dunia pendidikan namun juga memberikan manfaat bagi dunia industri. Industri otomotif dapat mendapatkan tambahan tenaga kerja tanpa ada kewajiban harus membayar dan

memperoleh calon tenaga kerja yang kompeten sehingga tidak kesulitan dalam mencari tenaga kerja di masa yang akan datang (Suyitno, 2020).

Industri otomotif memiliki keunikan dimana setiap pabrikan atau produsen memiliki teknologi masing-masing dan sebagian dirahasiakan dari masyarakat luas. Sehingga dengan kegiatan praktik industri, mahasiswa dapat mempelajari hal yang lebih detail yang tidak dapat diperoleh dari pembelajaran di kampus. *Softskill*, budaya kerja dan manajemen dapat dipelajari dan dilatihkan secara langsung (Abdullah-Al-Mamun, 2012). Kemampuan *softskill* inilah yang perlu diasah di dunia kerja secara langsung karena iklim dan budaya kerja dilaksanakan secara baik

Program magang/praktik industri di prodi pendidikan teknik otomotif dilaksanakan selama 4-6 bulan bervariasi tergantung dari tempat praktik industri. Selama ini pelaksanaan program praktik industri ini dievaluasi di tingkat universitas secara serentak untuk seluruh prodi yang menyelenggarakan praktik industri. Evaluasi dilaksanakan pada aspek pelaksanaannya, namun untuk ketercapaian tujuannya belum di evaluasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan praktik industri dan mengeksplorasi faktor yang menyebabkan tercapai atau tidaknya tujuan program praktik industri. Diharapkan melalui langkah ini kualitas dari praktik industri dapat diketahui dan ditingkatkan di masa yang akan datang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Program Praktik Industri di Pendidikan Vokasi**

Program praktik industri merupakan komponen penting dalam pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Tuntutan dunia kerja yang menginginkan calon tenaga kerja dengan kompetensi tinggi, mendorong perguruan tinggi vokasi untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Namun karena keterbatasan dalam mengikuti dinamika fasilitas dan ilmu pengetahuan yang digunakan di dunia kerja, perlu ada campur tangan dari dunia industri untuk memberikan tempat belajar sebagai pelengkap kompetensi siswa yang belum dapat diajarkan di sekolah. Siswa perlu diberikan pengalaman nyata dalam bekerja sehingga nantinya dapat menyesuaikan diri dengan iklim dan tuntutan pekerjaan di Industri. Magang industri merupakan strategi utama untuk menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia kerja yang sebenarnya (Comyn & Brewer, 2018).

Kualitas pelaksanaan magang memberikan kontribusi besar terhadap kualitas kompetensi lulusan. Hasil dari pelaksanaan praktik industri tergantung pada interaksi antara kesempatan

belajar yang diberikan oleh pihak industri, keterampilan dasar yang dimiliki siswa sebelum pelaksanaan praktik industri dan sikap masing-masing mahasiswa ketika praktik industri (Gamboa et al., 2021). Dunia industri harus memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melatih kompetensi dan budaya kerjanya. Bimbingan dari tenaga kerja yang berpengalaman memberikan peran yang besar dalam perkembangan kompetensi siswa, pembimbing industri yang humanis akan membuat siswa tidak sungkan dalam bertanya dan mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas praktik industri memiliki dampak positif dan signifikan pada motivasi berwirausaha (Yi, 2018) dan keberhasilan dalam mencari kerja (Pan et al., 2018). Dimana kedua hal tersebut merupakan tujuan utama dari sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi vokasi di Indonesia. Selain itu, menurut para ahli praktik industri dapat mempromosikan pengembangan karir siswa (Binder et al., 2015; Gamboa et al., 2013) dan memfasilitasi transisi dari pendidikan di sekolah ke dunia kerja ketika lulus (Pan et al., 2018) (Yi, 2018). Indikator kualitas praktik industri diantaranya dukungan supervisor, pelatihan dan umpan balik serta kesempatan belajar (Gamboa et al., 2014; Liu, 2012), studi lainnya menunjukkan kualitas praktik industri sangat tergantung pada instruksi dan umpan balik yang cukup dari supervisor (Johari & Bradshaw, 2008; Narayanan et al., 2010).

Praktik industri merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa di Fakultas Teknik UNY dengan bobot 6 sks. Tujuan program praktik industri di Fakultas Teknik UNY yang diambil dari panduan praktik industri dituliskan secara rinci pada tabel berikut (Fakultas Teknik UNY, 2021).

Tabel 1. Tujuan Praktik Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

No	Tujuan Praktik Industri
1	Memberi pengalaman aplikasi kompetensi
2	Mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran langsung di tempat kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan <i>hardskills</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Keterampilan bidang otomotif</li> <li>2) Merumuskan permasalahan keteknikan</li> <li>3) Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan</li> <li>4) Kemampuan sintesa dalam bentuk design</li> </ul> </li> <li>b. Pengembangan <i>softskills</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kemampuan berkomunikasi</li> <li>2) Kemampuan bekerjasama</li> <li>3) Kerja keras</li> <li>4) Kepemimpinan</li> </ul> </li> </ul>

No	Tujuan Praktik Industri
	5) Kreativitas
	c. Wawasan kewirausahaan
3	Memberi pengetahuan manajemen industri
4	Memberi wawasan terkait kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan di industri
5	Memberikan pengalaman melaksanakan pekerjaan di industri
6	Menemukan kasus yang layak untuk dituangkan dalam laporan praktik industri
7	Menemukan kasus layak untuk diangkat dalam tugas akhir
8	Mampu merancang inovasi teknologi/rekayasa yang dapat dimanfaatkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja di industri/instansi tempat praktik industri

### Evaluasi Program berbasis Tujuan

Evaluasi program berbasis tujuan merupakan model yang muncul paling awal diantara model lainnya. Model ini dikembangkan oleh Raph Tyler, dimana objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai (Mardiah & Syarifudin, 2019). Tujuan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi terhadap suatu program secara konsep diajukan oleh Tyler dalam Basic Principles of curriculum and Instruction. Tyler menyatakan bahwa proses evaluasi esensinya adalah suatu proses dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang evaluator untuk menentukan pada kondisi apa tujuan bisa dicapai (Mardiah & Syarifudin, 2019). Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, memeriksa seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

Mathison (2005) menamakan model evaluasi Tyler sebagai objectives-based evaluation bukan goal-oriented evaluation. Berdasarkan Mathison (2005), hal yang perlu diperhatikan dari evaluasi menurut model Tyler adalah sebagai berikut, 1) Memformulasikan pernyataan tujuan pendidikan; 2) Mengklasifikasikan tujuan-tujuan tersebut pada tipe-tipe utama; 3) Mendefinisikan dan menyatakan tingkah laku (behavior) untuk masing-masing tujuan; 4) Mengidentifikasi situasi dimana siswa dapat menunjukkan perilaku yang diharapkan tersebut; 5) Memilih dan mencoba metode yang menjanjikan untuk mendapatkan bukti terkait ketercapaian masing-masing tujuan; 6) Memilih dasar percobaan pendahuluan untuk pembuatan dan pengembangan model penaksiran yang lebih menjanjikan; 7) Menemukan arti untuk interpretasi dan penggunaan hasil. Guskey (2020) menyampaikan jika ditemukan kesenjangan yang signifikan antara data performa atau kinerja dengan tujuan maka perlu dilakukan modifikasi terhadap program atau aktivitas untuk meningkatkan efektivitasnya.

## **METODE**

### **Jenis Evaluasi**

Evaluasi ketercapaian tujuan praktik industri ini menggunakan model yang diadaptasi dari model evaluasi *goal oriented* (Raph Tyler) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami data kuantitatif yang diperoleh sehingga evaluator dapat memberikan rekomendasi yang lebih mendalam untuk pengembangan atau perbaikan program Praktik Industri di masa yang akan datang.

### **Responden**

Responden yang terlibat dalam penelitian evaluasi ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Otomotif yang telah melaksanakan praktik industri pada tahun 2022 yang terdiri dari 63 mahasiswa

### **Waktu dan Tempat Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan mulai bulan November sampai dengan Desember tahun 2022 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

### **Langkah Evaluasi**

Mathison (2005) menjelaskan bahwa Tyler menetapkan 7 (tujuh) langkah dalam melakukan evaluasi. Langkah pertama, merumuskan tujuan secara jelas. Tujuan praktik industri telah tercantum di buku panduan praktik industri. Evaluator melakukan klarifikasi tujuan tersebut kepada koordinator praktik industri prodi pendidikan teknik otomotif dan koordinator praktik industri Fakultas. Hal ini dilakukan untuk mengklarifikasi tujuan yang masih belum eksplisit dijelaskan dalam panduan.

Langkah kedua, melakukan klasifikasi tujuan. Tujuan praktik industri diklasifikasikan menjadi 8 komponen. Seluruh tujuan diukur melalui instrumen yang diberikan kepada mahasiswa yang menjadi responden. Langkah ketiga, merumuskan tujuan pada istilah perilaku secara terukur atau menetapkan kondisi teramati dari masing-masing tujuan. Tujuan dari praktik industri dituangkan dalam kalimat operasional untuk dapat digunakan dalam mengukur tujuan praktik industri. Langkah keempat, menentukan kapan pencapaian tujuan dapat ditunjukkan atau situasi dimana pencapaian tujuan tersebut dapat didemonstrasikan. Tujuan praktik industri dapat diukur jika mahasiswa telah selesai melaksanakan PI, dan saat ini semua

mahasiswa prodi pendidikan teknik otomotif FT UNY yang melaksanakan praktik industri pada tahun 2022 telah selesai melaksanakannya.

Langkah kelima, memilih dan mengembangkan metode pengukuran yang tepat. Pengukuran tingkat ketercapaian tujuan praktik industri diukur menggunakan instrumen angket dengan skala likert 1 sampai dengan 4. Langkah keenam, menghimpun informasi atau data performa. Data dikumpulkan menggunakan angket yang dikemas dalam google form. Langkah ketujuh, membandingkan data atau informasi yang telah dikumpulkan dengan tujuan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dibandingkan dengan kriteria ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket dikemas dalam bentuk google form karena saat ini responden sedang melaksanakan KKN yang lokasinya berjauhan satu sama lain dan jauh dari kampus. Wawancara digunakan untuk mendalami temuan hasil pengambilan data dari angket, sehingga hasil evaluasi lebih mendalam dan dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif kepada pengelola program praktik industri di FT UNY. Wawancara dilakukan menggunakan media zoom untuk mengatasi faktor jarak dan lebih fleksibel untuk waktu pelaksanaannya.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Data yang dikumpulkan	Responden	Jumlah
1	Angket	Ketercapaian tujuan PI	Mahasiswa yang PI tahun 2022	63
2	Wawancara	Pendalaman data kuantitatif		6

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa terpilih yang memberikan respon berupa skor yang cenderung tinggi sebanyak 3 mahasiswa, dan 3 mahasiswa yang memberikan skor cenderung rendah. Tujuannya dapat mengeksplorasi praktik baik yang dialami oleh mahasiswa selama praktik industri dan menggali permasalahan yang menyebabkan rendahnya skor pada masing-masing komponen yang dievaluasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data untuk data kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan statistik diskriptif sehingga data dapat lebih mudah dipahami dan disajikan. Data yang bersifat kualitatif

akan dirangkum dan disintesis kemudian dijabarkan dengan jelas, padat dan singkat. Kategori ketercapaian tujuan Praktik Industri dikelompokkan seperti pada tabel berikut (Mardapi, 2017):

Tabel 3. Formula untuk Menentukan Kategori Ketercapaian Tujuan Praktik Industri

No	Skor	Kategori Ketercapaian
1	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Tinggi
2	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Cukup
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Kurang
4	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Rendah

Keterangan:

$\bar{X}$  : rerata skor

SBx : simpangan baku skor keseluruhan

X : skor

Berdasarkan kesepakatan dengan pengelola praktik industri, tujuan praktik industri dikatakan tercapai secara optimal jika rata-rata skor respon dari mahasiswa berada pada kategori “Tinggi”, baik secara keseluruhan maupun tiap komponen yang dievaluasi. Jika skor masih berada di bawah kategori tersebut maka belum memenuhi target sehingga perlu dilakukan perbaikan program atau penyesuaian tujuan. Dimana keputusan atau rekomendasi yang diberikan tergantung dari hasil evaluasi dari data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan. Skor dari seluruh responden yang diperoleh dari hasil penelitian akan dirata-rata untuk menentukan skor setiap tujuan praktik industri.

## HASIL

### Evaluasi Ketercapaian Tujuan secara Umum

Praktik industri di pendidikan vokasi memiliki peranan penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Mahasiswa dapat merasakan iklim kerja di industri secara langsung sehingga dapat belajar dan meningkatkan kompetensinya sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kualitas pelaksanaan praktik industri perlu dijaga untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dari program praktik industri perlu dievaluasi ketercapaiannya. Tujuan yang belum tercapai dapat ditingkatkan pada program praktik industri selanjutnya dengan perbaikan atau peningkatan pada aspek-aspek yang masih lemah.

Hasil evaluasi tujuan praktik industri di prodi pendidikan teknik otomotif FT UNY ditinjau dari analisis data kuantitatif secara umum tujuan praktik industri belum tercapai secara optimal. Skor minimal dari pengukuran tujuan praktik industri untuk dapat masuk ke dalam kategori tujuan tercapai yaitu ketika skor 3,25 ke atas. Hasil rata-rata dari seluruh komponen



tujuan praktik industri menunjukkan skor masih berada pada 3,23. Namun jika ditinjau dari tiap komponen tujuan sudah terdapat empat komponen yang skornya memenuhi kriteria ketercapaian tujuan, sedangkan empat lainnya masih di bawah kriteria yang ditetapkan. Skor setiap komponen tujuan praktik industri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Skor dan Kategori Ketercapaian setiap Komponen Tujuan Praktik Industri

No	Tujuan PI	Skor	Kategori	Keterangan
1	Memberi pengalaman aplikasi kompetensi	3,17	Cukup	Belum memenuhi target
2	Mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran langsung di tempat kerja	3,27	Tinggi	Tercapai
3	Memberi pengetahuan manajemen industri	3,11	Cukup	Belum memenuhi target
4	Memberi wawasan terkait kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan di industri	3,38	Tinggi	Tercapai
5	Memberikan pengalaman melaksanakan pekerjaan di industri	3,31	Tinggi	Tercapai
6	Menemukan kasus yang layak untuk dituangkan dalam laporan praktik industri	3,33	Tinggi	Tercapai
7	Menemukan kasus layak untuk diangkat dalam tugas akhir	3,05	Cukup	Belum memenuhi target
8	Mampu merancang inovasi teknologi/rekayasa yang dapat dimanfaatkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja di industri/instansi tempat praktik industri	3,20	Cukup	Belum memenuhi target
<b>Rata-rata</b>		3,23	Cukup	Belum memenuhi target

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 50 % tujuan praktik industri masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk dikatakan telah tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi kendala yang menyebabkan terdapat komponen tujuan yang belum tercapai. Identifikasi ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara kepada mahasiswa yang dipilih dengan kriteria tertentu. Kriteria untuk memilih mahasiswa ini dilaksanakan dengan melihat skor respon yang diberikan. Dipilih 3 mahasiswa yang memberikan respon rendah dan 3 mahasiswa yang memberikan respon tinggi terhadap instrumen yang diberikan.

### Evaluasi Ketercapaian Setiap Komponen Tujuan

Analisis setiap komponen tujuan praktik industri dan hasil pendalaman kepada responden secara kualitatif diuraikan secara rinci sebagai berikut:

#### *Memberi pengalaman aplikasi kompetensi*

Tujuan praktik industri yang pertama adalah memberikan pengalaman aplikasi kompetensi, tujuan ini mendapatkan skor rata-rata 3,17 dan masih masuk kategori cukup. Apabila dilihat secara lebih mendalam ke item dalam instrumen, tujuan ini diwakili oleh dua item yaitu terkait dengan kesempatan yang diberikan oleh industri untuk mengaplikasikan ilmu dan keberanian dari mahasiswa untuk menunjukkan kompetensinya. Kedua item ini masih masuk dalam kategori cukup, artinya industri belum secara penuh memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswa juga belum secara optimal berani untuk menunjukkan kompetensinya.

Tabel 5. Tingkat Ketercapaian Tujuan Memberi Pengalaman Aplikasi Kompetensi

No	Item Pernyataan	Skor	Kategori
1	Saya diberi kesempatan oleh industri untuk mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki dari hasil kuliah dari kampus	3,15	Cukup
2	Saya berani menunjukkan kompetensi yang dimiliki selama melaksanakan praktik industri	3,20	Cukup

Berdasarkan wawancara terhadap mahasiswa terkait penyebab masih rendahnya skor pada komponen tujuan ini diidentifikasi bahwa mahasiswa belum berani secara optimal untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan di tempat praktik industri adalah: a) Materi yang diterima oleh mahasiswa tidak sesuai dengan karakteristik pekerjaan atau objek kerja di tempat praktik industri. Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif S1 menerima lebih banyak materi terkait keteknikan dan masih terbatas terkait dengan manajemen atau bidang lain yang ada di industri. Hal ini menyebabkan mahasiswa perlu belajar dan menyesuaikan diri terlebih dahulu ketika ditempatkan pada bidang selain divisi servis. Pada divisi servis mahasiswa juga perlu melakukan penyesuaian karena terdapat peralatan dan objek kerja seperti kendaraan yang berbeda dengan yang digunakan ketika praktik di kampus; b) Mahasiswa yang saat ini praktik industri adalah mahasiswa angkatan 2019 yang hanya memiliki kesempatan praktik secara langsung di kampus hanya satu semester. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan secara daring karena adanya pandemi covid-19. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan optimal, karena pembelajaran praktik yang seharusnya

dilaksanakan secara luring di bengkel atau laboratorium kampus terpaksa harus dilaksanakan secara daring atau diganti dengan proyek; c) Sebagian mahasiswa belum mendapatkan kesempatan yang leluasa dari industri untuk menyelesaikan pekerjaan secara penuh. Hal ini dapat disebabkan karena kompetensi mahasiswa peserta praktik industri yang belum memenuhi standar kerja industri, sehingga mahasiswa lebih banyak diberi waktu untuk mengamati dan belajar terkait pekerjaan yang ada di tempat praktik industri. Tujuannya supaya ketika mahasiswa memiliki kompetensi yang cukup terlebih dahulu baru melaksanakan pekerjaan riil diindustri karena industri sangat menjaga mutu pelayanan kepada konsumen.

#### *Mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran langsung di tempat kerja*

Tujuan kedua praktik industri adalah mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran langsung di tempat kerja, tujuan ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,27 (kategori tinggi) yang artinya tujuan ini dapat dikatakan tercapai. Tujuan ini terdiri dari beberapa komponen di dalamnya yaitu untuk pengembangan *hardskills*, *softskills* dan wawasan kewirausahaan. Apabila diidentifikasi secara lebih detail, masih terdapat komponen tujuan yang belum masuk dalam kategori ketercapaian tinggi. Dari ketiga komponen besar dalam tujuan ini, pengembangan *hardskills* mendapatkan rata-skor terendah dibandingkan kedua lainnya dan masih masuk dalam kategori cukup. Tujuan untuk mengembangkan *softskills* dan wawasan kewirausahaan masuk dalam kategori ketercapaian tinggi.

Tabel 6. Tingkat Ketercapaian Tujuan Mengembangkan *Hardskills*

No	Item Pernyataan	Skor	Kategori
1	Peningkatan keterampilan bidang otomotif yang dimiliki setelah mengikuti praktik industri	3,28	Tinggi
2	Saya mampu merumuskan permasalahan di bidang keteknikan otomotif dengan mengikuti praktik industri	3,20	Cukup
3	Saya mampu menyelesaikan permasalahan di bidang keteknikan otomotif setelah mengikuti praktik industri	3,16	Cukup
4	Saya mampu membuat sintesa dalam bentuk design untuk mengatasi permasalahan di industri	3,03	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>3,17</b>	<b>Cukup</b>

Pengembangan *hardskills* pada tujuan praktik industri diwakili 4 butir dalam instrumen, rata-rata skor ke empat item tersebut masih masuk dalam kategori cukup. Apabila dilihat setiap item, peningkatan keterampilan bidang otomotif masuk dalam kategori tinggi sedangkan ketiga lainnya masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa terkait masih rendahnya pada ketiga komponen tujuan praktik industri ini disebabkan karena beberapa hal berikut: a) Roling job yang dilakukan di industri kurang terjadwal dengan baik sehingga mahasiswa belum sampai selesai menyelesaikan pekerjaan yang ditargetkan sudah dipindah ke divisi lain; b) Mahasiswa banyak yang memiliki latarbelakang pendidikan dari SMA ditambah ketika proses pembelajaran terkendala adanya pandemi yang menyebabkan semua pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga bekal ilmu yang diperoleh belum optimal untuk mendukung mahasiswa mampu merumuskan permasalahan dan menyelesaikannya serta membuat sintesa dalam bentuk design.

Tabel 7. Tingkat Ketercapaian Tujuan Mengembangkan *Softskills*

No	Item Pernyataan	Skor	Kategori
1	Peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi setelah mengikuti praktik industri	3,33	Tinggi
2	Peningkatan kemampuan dalam bekerja sama setelah mengikuti praktik industri	3,31	Tinggi
3	Peningkatan etos kerja setelah mengikuti praktik industri	3,43	Tinggi
4	Kegiatan praktik industri meningkatkan jiwa kepemimpinan	3,33	Tinggi
5	Kegiatan praktik industri meningkatkan kreativitas	3,34	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>3,35</b>	<b>Tinggi</b>

Pengembangan softskills menjadi komponen tujuan praktik industri yang ketercapaiannya sangat baik, dimana semua komponen masuk dalam kategori tinggi. Softskill yang menjadi sasaran diantaranya kemampuan komunikasi, kerjasama, etos kerja, jiwa kepemimpinan, dan kreativitas. Secara umum skor untuk softskill masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 3,35. Hal ini menunjukkan jika praktik industri dapat meningkatkan kemampuan softskill secara signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa mengapa komponen ini capaiannya sangat tinggi karena dukungan dari industri yang baik dalam memberikan bimbingan selama mahasiswa melaksanakan praktik industri. Industri bersedia memberikan bimbingan dalam melaksanakan pekerjaan di industri.

Tabel 8. Tingkat Ketercapaian Tujuan Mengembangkan Wawasan Kewirausahaan

No	Item Pernyataan	Skor	Kategori
1	Peningkatan wawasan kewirausahaan setelah mengikuti praktik industri	3,34	Tinggi
2	Saya mendapatkan inspirasi untuk berwirausaha setelah mengikuti praktik industri	3,20	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>3,27</b>	<b>Tinggi</b>

Praktik industri salah satunya bertujuan untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan secara umum tujuan ini ketercapaiannya masuk dalam kategori tinggi. Namun jika dilihat dari

setiap butir instrumen terdapat item yang masih masuk dalam kategori cukup yaitu terkait dengan inspirasi wirausaha. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa peserta praktik industri, mahasiswa merasa mendapat wawasan wirausaha yang luas karena bisa terjun langsung ke industri. Namun untuk inspirasi berwirausaha masih belum optimal karena tidak semua mahasiswa ingin berwirausaha setelah lulus.

#### *Memberi pengetahuan manajemen industri*

Lulusan S1 secara KKNi masuk dalam level 6, sehingga ketika dilihat dari kelas jabatan di industri tidak masuk ke kelas jabatan seperti mekanik. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan dapat mencoba posisi jabatan lain yang ada di industri, sehingga dapat memberi pengetahuan manajemen industri secara komprehensif. Harapannya mahasiswa memiliki kompetensi dibidang manajemen tidak hanya di bidang keteknikan otomotif saja

Tabel 9. Tingkat Ketercapaian Tujuan Memberi Pengetahuan Manajemen Industri

No	Item Pernyataan	Skor	Kategori
1	Saya diberi kesempatan untuk mencoba membantu pekerjaan pada berbagai posisi jabatan di industri	2,95	Cukup
2	Peningkatan pengetahuan manajemen industri setelah melaksanakan praktik industri	3,26	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>3,11</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa peningkatan pengetahuan manajemen industri mahasiswa masuk dalam kategori tinggi, atau dapat dikatakan pengetahuan mahasiswa dalam manajemen industri meningkat dengan signifikan melalui program praktik industri. Namun ternyata belum semua mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mencoba membantu pekerjaan di semua posisi jabatan di industri. Item ini masih masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa hal ini dapat terjadi karena memang belum semua industri memberikan ijin mahasiswa untuk mencoba membantu pekerjaan diposisi jabatan tertentu.

#### *Memberi wawasan terkait kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan di industri*

Praktik industri diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa terkait kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan untuk bekerja di industri. Wawasan tersebut

harapannya memotivasi mahasiswa untuk mengasah kompetensi tersebut dan setelah lulus telah siap kerja dengan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja yang diharapkan. Hasil evaluasi menunjukkan jika tujuan terkait pengetahuan kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan untuk bekerja di industri dan kemauan mahasiswa untuk mengasah kompetensi tersebut masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, diperoleh informasi terkait tingginya skor pada bagian ini yaitu karena mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi ketika mengikuti program praktik industri karena banyak pengetahuan baru dan kompetensi baru yang dapat dipelajari di industri.

Tabel 1. Tingkat Ketercapaian Tujuan memberi Wawasan terkait Kompetensi Tenaga Kerja

No	Item Pernyataan	Skor	Kategori
1	Saya mengetahui kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan untuk dapat bekerja di industri, setelah mengikuti praktik industri	3,41	Tinggi
2	Saya mengasah kompetensi yang dibutuhkan oleh industri dengan optimal saat praktik industri	3,34	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>3,38</b>	<b>Tinggi</b>

#### *Memberikan pengalaman melaksanakan pekerjaan di industri*

Mahasiswa harus memiliki pengalaman melaksanakan pekerjaan di industri untuk meningkatkan kompetensinya. Mahasiswa harus mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh industri dengan baik sebagai representasi kompetensinya. Berdasarkan hasil analisis data, pada tujuan ini capaiannya tinggi. Hal ini menunjukkan jika mahasiswa secara umum telah dapat melaksanakan pekerjaan dari industri dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, dalam melaksanakan tugas di industri mahasiswa diberi bimbingan dan pengawasan kepada mahasiswa sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan tetap memuaskan konsumen.

Tabel 2. Ketercapaian Tujuan memberikan Pengalaman Melaksanakan Pekerjaan di Industri

No	Item Pernyataan	Skor	Kategori
1	Saya mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh industri dengan baik	3,31	Tinggi

*Menemukan kasus yang layak untuk dituangkan dalam laporan praktik industri*

Mahasiswa diharapkan dapat mengangkat kasus yang layak untuk dituangkan dalam laporan praktik industri. Hal ini diukur dengan tingkat kepuasan dari mahasiswa terkait kelayakan kasus yang diangkat. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa tingkat ketercapaian tujuan dalam hal ini masuk dalam kategori tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa puas dengan kasus yang diangkat dalam laporan praktik industrinya atau dengan kata lain mahasiswa merasa kasus yang diangkat telah layak.

Tabel 3. Ketercapaian Tujuan Menemukan Kasus untuk Laporan Praktik Industri

No	Item Pernyataan	Skor	Kategori
1	Saya merasa puas dengan kasus di industri yang diangkat dalam laporan praktik industri	3,33	Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, capaian pada tujuan praktik industri ini tinggi dikarenakan dalam memilih kasus yang diangkat dalam laporan praktik industri sudah melalui diskusi panjang dengan dosen pembimbing dan pembimbing industri. Selain itu kriteria yang cukup jelas terkait kasus yang dapat diangkat dalam laporan praktik industri, bisa menjadi rambu-rambu bagi mahasiswa dalam memilih kasus yang layak.

*Menemukan kasus layak untuk diangkat dalam tugas akhir*

Kegiatan praktik industri diharapkan dapat sekaligus memberikan inspirasi bagi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Hasil dari evaluasi, pada aspek ini baru masuk ke dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, hal ini disebabkan karena prodi mahasiswa yaitu dari prodi kependidikan jadi tidak semua mahasiswa mampu mendapatkan inspirasi dari kegiatan praktik industri. Dimana mahasiswa lebih banyak memiliki orientasi untuk mengambil tema penelitian di sekolah, sedangkan praktik industri dilaksanakan di industri yang lebih banyak mengerjakan pekerjaan keteknikan

Tabel 4. Ketercapaian Tujuan Menemukan Kasus untuk Tugas Akhir

No	Item Pernyataan	Skor	Kategori
1	Saya mampu menemukan kasus yang layak saat praktik industri untuk diangkat dalam tugas akhir	3,05	Cukup

*Mampu merancang inovasi teknologi/rekayasa yang dapat dimanfaatkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja di industri/instansi tempat praktik industri*

Kegiatan praktik industri di desain juga sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam hal ini dengan industri. Tujuannya salah satunya adalah sebagai bentuk rasa terima kasih kepada dunia industri yang telah memberikan tempat dan bimbingan ketika mengikuti program praktik industri dengan memberikan manfaat balik dengan memberikan inovasi untuk mengatasi permasalahan yang dialami industri. Berdasarkan hasil penelitian, aspek ini masih masuk dalam kategori cukup.

Tabel 5. Ketercapaian Tujuan Merancang Inovasi Teknologi/Rekayasa

No	Item Pernyataan	Skor	Kategori
1	Saya mampu merancang inovasi teknologi/rekayasa yang dapat dimanfaatkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja di industri/instansi tempat praktik industri	3,20	Cukup

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, hal ini belum optimal karena disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut; a) Kondisi sarana prasarana dan manajemen di industri kebanyakan lebih maju dibandingkan dengan yang ada atau diajarkan di kampus. Hal ini menyebabkan sebagian mahasiswa kesulitan untuk menciptakan inovasi yang memang dibutuhkan untuk kemajuan di industri; b) Adanya keterbatasan dana, apabila inovasi yang ditawarkan harus diwujudkan tanpa adanya bantuan pendanaan dari industri; c) Roling posisi jabatan praktik industri yang terlalu cepat menyebabkan mahasiswa belum dapat mempelajari kasus permasalahan secara optimal dan memecahkannya secara tuntas.

## PEMBAHASAN

Praktik industri merupakan program strategis untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dan relevansinya dengan dunia kerja. Kualitas program praktik industri dapat menentukan tingkat kompetensi dari mahasiswa dan lulusan (Comyn & Brewer, 2018) karena sedemikian pentingnya program ini dalam membentuk kompetensi lulusan program ini perlu dilakukan evaluasi secara periodik (Dewi & Kartowagiran, 2018). Tujuannya untuk menjaga kualitas pelaksanaannya, karena adanya perkembangan dan dinamika di dunia kerja serta perkembangan sosial di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan praktik industri, sebagai representasi kualitas pelaksanaan program ini. Semakin tinggi tingkat ketercapaian tujuan



menggambarkan pelaksanaan program yang semakin baik atau relevansi tujuan dengan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masih terdapat 50 % tujuan yang belum memenuhi kriteria ketercapaian program yang telah ditetapkan (belum masuk dalam kategori ketercapaian tinggi) dan masih masuk dalam kategori cukup. Rerata secara keseluruhan tujuan juga belum dapat melampaui target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa tidak semua tujuan praktik industri yang belum tercapai diakibatkan oleh proses pelaksanaan praktik industri yang belum optimal. Namun dari analisis jawaban para responden dari hasil wawancara didapatkan bahwa adanya pandemi covid 19 yang terjadi dari rentang tahun 2020 sampai dengan saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap bekal kemampuan awal mahasiswa untuk melaksanakan praktik industri. Hasil ini senada dengan Pokhrel & Chhetri (2021), dimana pandemi menyebabkan kurangnya kompetensi peserta didik. Mahasiswa yang melaksanakan praktik industri di tahun 2022 ini adalah mahasiswa angkatan 2019, sehingga baru mengikuti pembelajaran secara penuh di kampus baru satu semester kemudian mengalami pandemi covid 19 yang berakibat pada semua perkuliahan dilaksanakan secara daring baik untuk mata kuliah teori dan praktik.

Perkuliahan praktik yang menjadi sarana bagi prodi pendidikan teknik otomotif FT UNY untuk melatih dan mengembangkan kompetensi mahasiswa tidak dapat terselenggara secara optimal sampai dengan mahasiswa melaksanakan praktik industri. Kebijakan mengarahkan pembelajaran praktik dengan proyek yang dilaksanakan di lokasi masing-masing mahasiswa tidak dapat melatih kompetensi siswa secara optimal untuk seluruh mata kuliah. Mata kuliah praktik di prodi pendidikan teknik otomotif FT UNY tidak semua representatif untuk digantikan dengan proyek. Hal ini disebabkan karena karakteristik pekerjaan di otomotif yang sebagian besar harus *hands on experience* atau perlu melaksanakan secara langsung untuk melatih kompetensi. Ketika dijadikan proyek dan tidak bisa dikerjakan di kampus akibatnya untuk mata kuliah yang membutuhkan alat praktik khusus tidak dapat terlaksana atau terwakili dengan proyek. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa merasa bekal kompetensi yang dimiliki masih sangat minim untuk siap melaksanakan praktik industri dan mengasah kompetensinya supaya berkembang dan memenuhi standar industri.

Budaya kerja di industri yaitu erat kaitannya dengan minim kesalahan dan harus memenuhi target kualitas dan waktu (Jonasson, 2014). Berbeda dengan pembelajaran di kampus yang masih memberikan kesempatan mahasiswa untuk melaksanakan kesalahan dalam rangka melatih kompetensinya (Billett, 2002). Hal ini menyebabkan tujuan praktik industri

untuk memberi pengalaman aplikasi kompetensi menjadi tidak optimal karena dengan kurangnya bekal kompetensi awal menjadikan mahasiswa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk diaplikasikan di industri. Dunia industri yang syarat akan standar dalam melaksanakan pekerjaan dan memberikan pelayanan kepada konsumen, juga tidak akan melepaskan mahasiswa yang kemampuannya belum mencukupi untuk melaksanakan pekerjaan besar yang penuh resiko tanpa adanya pelatihan terlebih dahulu (James, 2010). Hal ini juga akan berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam merumuskan, membuat sintesa dalam bentuk desain dan menyelesaikan masalah di industri. Berdasarkan wawancara, mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari SMA yang mengalami dampak yang luar biasa dalam hal bekal kemampuan awal untuk praktik industri.

Sisi positifnya adalah walaupun mahasiswa memiliki bekal awal kompetensi yang dianggap masih kurang, dunia industri mau memberikan bimbingan yang intensif kepada mahasiswa sehingga mahasiswa merasakan peningkatan kompetensi yang signifikan. Perhatian dan kepedulian dunia industri terhadap kompetensi mahasiswa ini dapat terjadi karena hubungan kerja sama yang baik antara kampus dan dunia industri (Nisula & Metso, 2019). Ke depannya, dengan meredanya pandemi covid 19 maka angkatan berikutnya yang harus melaksanakan praktik industri di tahun berikutnya perlu diasah kemampuan awalnya sehingga kesenjangannya tidak terlalu tinggi dengan yang dibutuhkan di dunia industri saat melaksanakan praktik industri (Flynn et al., 2016). Mahasiswa yang masih kurang kompetensinya diberikan pelatihan dan pematapan kompetensi di kampus, mengingat terdapat tiga angkatan yang terdampak pandemi covid 19 secara signifikan yaitu angkatan 2019, 2020, dan 2021. Kesenjangan yang kecil, dapat mengoptimalkan perkembangan kompetensi mahasiswa untuk belajar yang lebih dalam terkait kompetensi-kompetensi yang tidak diajarkan di kampus (Nisula & Metso, 2019).

Pembekalan praktik industri memiliki peran strategis sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk siap menghadapi praktik industri (Gamboa et al., 2021). Pembekalan praktik industri diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa dalam konteks kompetensi, pengetahuan terkait aturan praktik industri dan memberikan informasi terkait hal penting yang perlu diketahui mahasiswa untuk dapat cepat beradaptasi dengan iklim dan budaya kerja di industri. Pembekalan praktik industri di FT UNY masih berfokus kepada peraturan dan mekanisme pelaksanaan praktik industri. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, mereka berharap pembekalan praktik industri dapat mendatangkan pemateri dari industri mitra untuk

memberikan bekal pengetahuan dasar yang menunjang pengetahuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri ke iklim dan budaya kerja yang ada di industri.

Softskill mahasiswa dapat meningkat dengan signifikan dengan dilaksanakannya program praktik industri. Kemampuan softskill tersebut diantaranya kemampuan kerjasama, etos kerja, jiwa kepemimpinan, dan kreativitas. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa hal ini bisa terjadi karena dukungan dari dunia industri yang bersedia memberikan bimbingan secara intensif kepada mahasiswa yang melaksanakan praktik industri. Kemampuan softskills tersebut dapat terbentuk dengan lebih baik di industri karena adanya lingkungan atau iklim kerja yang mendukung (Stack & Fede, 2017).

Pengetahuan manajemen industri dari mahasiswa diharapkan dapat meningkat dengan signifikan pada praktik industri. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian tujuan ini belum tercapai karena ternyata belum semua industri memberikan ijin kepada mahasiswa untuk berpindah divisi atau membantu posisi jabatan lain di industri. Hal ini menyebabkan mahasiswa hanya mengetahui manajemen dibagian divisi yang dijalani, dan tidak mengalami secara nyata kondisi atau proses manajemen pada divisi lainnya. Oleh karena itu penting untuk menuangkan dalam MoU yang dibuat dengan industri terkait divisi atau posisi jabatan yang dapat dipelajari oleh mahasiswa dengan membantu pekerjaan pada posisi tersebut.

Tujuan untuk dapat menemukan kasus yang layak untuk diangkat dalam tugas akhir sepertinya kurang relevan untuk ditargetkan kepada mahasiswa dari prodi pendidikan teknik otomotif dan prodi pendidikan lainnya. Hal ini lebih cocok untuk ditargetkan kepada mahasiswa dari prodi sarjana terapan, yang memiliki karakteristik tugas akhir yang relevan dengan pekerjaan selama melaksanakan program praktik industri. Mahasiswa dari prodi kependidikan akan lebih cenderung mengambil tema terkait kependidikan sesuai dengan yang ada dalam buku panduan tugas akhir, dan kurang relevan dengan pekerjaan yang dilaksanakan selama melaksanakan program praktik industri. Selain itu pada semester tersebut mahasiswa belum mendapatkan sosialisasi dan pengetahuan yang cukup untuk secara kritis mengambil suatu tema untuk diangkat ke tugas akhir. Dimana biasanya mahasiswa akan mendapatkan inspirasi atau kasus yang layak untuk diangkat ke tugas akhir ketika praktik kependidikan di sekolah, yang kegiatannya selaras dengan dunia kependidikan. Oleh karena itu tujuan praktik industri untuk menemukan kasus yang layak untuk diangkat dalam tugas akhir kurang relevan untuk prodi pendidikan teknik otomotif, dan lebih relevan untuk prodi sarjana terapan.

Tujuan mampu merancang inovasi teknologi/rekayasa yang dapat dimanfaatkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja di industri/instansi tempat praktik industri, perlu diberikan

pedoman yang lebih eksplisit. Batasan terkait dengan inovasi perlu dipertegas apakah perlu dilaksanakan sampai dengan rancangan diimplementasikan atau hanya berhenti sampai dengan rancangan. Berdasarkan informasi dari mahasiswa, terdapat industri yang menginginkan rancangan inovasi diwujudkan, dan hal ini menimbulkan masalah baru yaitu terkait pendanaan dalam mewujudkan inovasi. Apabila terdapat aturan yang lebih eksplisit maka potensi yang memberatkan mahasiswa dapat diminimalisir, dan akan lebih baik jika sampai rancangan inovasi diwujudkan tidak semua pendanaan dibebankan kepada mahasiswa namun terdapat bantuan dana dari industri atau semua dapat ditanggung oleh industri. Tentunya untuk membuat panduan terkait rancangan inovasi tersebut perlu dilakukan studi dan diskusi dengan dunia industri untuk menghasilkan formula yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Rekomendasi yang dapat diajukan kepada pengelola program praktik industri di Prodi Pendidikan Teknik Otomotif dan Fakultas Teknik UNY untuk memperbaiki kualitas program praktik industri dan dapat meningkatkan ketercapaian tujuan praktik industri sebagai berikut:

Tabel 6. Rekomendasi untuk Peningkatan Program Praktik Industri

No	Tujuan PI	Kategori Ketercapaian	Keputusan	Rekomendasi
1	Memberi pengalaman aplikasi kompetensi	Cukup	Perlu Perbaikan/ Peningkatan	Bagi angkatan atau mahasiswa yang terdampak pandemi Covid 19, perlu diberikan suplemen pelatihan kompetensi untuk memperkecil kesenjangan bekal kompetensi yang dibutuhkan pada praktik industri.
2	Mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran langsung di tempat kerja	Tinggi	Tercapai	Dipertahankan
3	Memberi pengetahuan manajemen industri	Cukup	Perlu Perbaikan/ Peningkatan	Memperkuat dan memperluas cakupan MoU dengan dunia industri sehingga mahasiswa dapat melakukan praktik industri diberbagai posisi jabatan yang relevan di tempat praktik industri.
4	Memberi wawasan terkait kompetensi tenaga kerja yang dipersyaratkan di industri	Tinggi	Tercapai	Dipertahankan
5	Memberikan pengalaman melaksanakan pekerjaan di industri	Tinggi	Tercapai	Dipertahankan

No	Tujuan PI	Kategori Ketercapaian	Keputusan	Rekomendasi
6	Menemukan kasus yang layak untuk dituangkan dalam laporan praktik industri	Tinggi	Tercapai	Dipertahankan
7	Menemukan kasus layak untuk diangkat dalam tugas akhir	Cukup	Perlu Perbaikan/ Peningkatan	Tujuan ini kurang relevan dengan mahasiswa Prodi Pendidikan, sebaiknya tujuan ini diperuntukkan untuk mahasiswa dari Prodi Sarjana Terapan
8	Mampu merancang inovasi teknologi/rekayasa yang dapat dimanfaatkan untuk efektifitas dan efisiensi kerja di industri/instansi tempat praktik industri	Cukup	Perlu Perbaikan/ Peningkatan	Adanya panduan yang lebih detail terkait cakupan dan sejauh mana tujuan ini diimplementasikan

## SIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, 1) Tujuan praktik industri secara umum masuk dalam kategori ketercapaian “cukup”; 2) Terdapat 4 tujuan dari total 8 tujuan yang masuk dalam kategori ketercapaian “cukup”, dan 4 tujuan lain masuk dalam kategori ketercapaian “tinggi”; 3) Faktor yang sangat signifikan penyebab tidak tercapainya tujuan praktik industri yaitu adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perkuliahan dilaksanakan secara daring sehingga kompetensi mahasiswa belum mencukupi untuk mengikuti praktik industri.

## REFERENSI

- Abdullah-Al-Mamun, M. (2012). The Soft Skills Education for the Vocational Graduate: Value as Work Readiness Skills. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 2(4), 326–338. <https://doi.org/10.9734/bjesbs/2012/1858>
- Billett, S. (2002). Toward a workplace pedagogy: Guidance, participation, and engagement. *Adult Education Quarterly*, 53(1), 27–43. <https://doi.org/10.1177/074171302237202>
- Binder, J. F., Baguley, T., Crook, C., & Miller, F. (2015). The academic value of internships : Benefits across disciplines and student backgrounds. *Contemporary Educational Psychology*, 41, 73–82. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2014.12.001>
- Brite, J. (2013). *Arizona Work-based Learning Resource Guide*. Lynne Bodman Hall.
- Comyn, P., & Brewer, L. (2018). *Does work-based learning facilitate transitions to decent work?* 242, 1–34.

- Dewi, L. R., & Kartowagiran, B. (2018). An evaluation of internship program by using Kirkpatrick evaluation model. *Research and Evaluation in Education*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/reid.v4i2.22495>
- Fakultas Teknik UNY. (2021). *Pedoman Praktik Industri (PI), Praktik Industri Terbimbing (PI-T), dan Praktik Industri Mandiri (PI-M) “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka .”* Fakultas Teknik UNY.
- Flynn, M. C., Pillay, H., & Watters, J. (2016). Industry–school partnerships: boundary crossing to enable school to work transitions. *Journal of Education and Work*, 29(3), 309–331. <https://doi.org/10.1080/13639080.2014.934789>
- Gamboa, V., Paixão, M. P., da Silva, J. T., & Taveira, M. do C. (2021). Career Goals and Internship Quality Among VET Students. *Journal of Career Development*, 48(6), 910–925. <https://doi.org/10.1177/0894845320902269>
- Gamboa, V., Paixão, M. P., & de Jesus, S. N. (2014). Vocational profiles and internship quality among Portuguese VET students. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14(2), 221–244. <https://doi.org/10.1007/s10775-014-9268-0>
- Gamboa, V., Paixão, M. P., & Neves de Jesus, S. (2013). Internship quality predicts career exploration of high school students. *Journal of Vocational Behavior*, 83(1), 78–87. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.02.009>
- Guskey, T. R. (2020). Breaking up the grade. *Educational Leadership*, 78(1).
- James, I. (2010). A framework for developing vocational morals. *Journal of Vocational Education and Training*, 62(4), 395–413. <https://doi.org/10.1080/13636820.2010.534812>
- Johari, A., & Bradshaw, A. C. (2008). Project-based learning in an internship program: A qualitative study of related roles and their motivational attributes. *Educational Technology Research and Development*, 56(3), 329–359. <https://doi.org/10.1007/s11423-006-9009-2>
- Jonasson, C. (2014). Defining boundaries between school and work: teachers and students’ attribution of quality to school-based vocational training. *Journal of Education and Work*, 27(5), 544–563. <https://doi.org/10.1080/13639080.2013.787483>
- Liu, G. (2012). A survey on student satisfaction with cooperative accounting education based on CPA firm internships. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 259–277. <http://dx.doi.org/10.1108/ARA-11-2013-0076%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/ARA-01-2014-0016%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/ARA-04-2014-0050%5Cnwww.emeraldinsight.com/1321-7348.htm>
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Parama Publishing.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Mathison. (2005). *Encyclopedia of Evaluation*. Sage Publication.
- Narayanan, V., Olk, P., & Fukami, C. (2010). Determinants of internship effectiveness: An exploratory model. *Academy of Management Learning & Education*, 9(1), 61–80.

<https://doi.org/10.5465/ambpp.2006.22898555>

- Nisula, A. M., & Metso, S. (2019). Factors fostering vocational students' workplace learning success in the real workplace environment. *Journal of Education and Work*, 32(6–7), 552–569. <https://doi.org/10.1080/13639080.2019.1673884>
- Pan, J., Guan, Y., Wu, J., Han, L., Zhu, F., Fu, X., & Yu, J. (2018). The interplay of proactive personality and internship quality in Chinese university graduates' job search success: The role of career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 109, 14–26. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.09.003>
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1). <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Stack, K., & Fede, J. (2017). INTERNSHIPS AS A PEDAGOGICAL APPROACH TO SOFT-SKILL DEVELOPMENT. *NACE Journal*, 78(1).
- Suroto, S., & Hung, N. T. (2018). Management of an Industry Standard Class in Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1). <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.14710>
- The Economist. (2015). *Driving the Skills Agenda: Preparing Students for the Future*. The Economist Report.
- Vu, T. L. A. (2018). Building CDIO approach training programmes against challenges of industrial revolution 4.0 for engineering and technology development. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 11(7).
- Yi, G. (2018). Impact of internship quality on entrepreneurial intentions among graduating engineering students of research universities in China. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(4), 1071–1087. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0491-2>

